Relation Between Online Learning Perception And Learning Motivation In Faculty Of Psychology Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Achmad Rizal Syafii
Hitam.masihabadi@gmail.com
Faculty of Psychology, University 17 August 1945 Surabaya

Abstract

The impact caused by the COVID-19 pandemic not only attacks the physical person but also causes paralysis of several important sectors in life. Learning motivation is very important for students to maintain good learning achievement. One of the factors that influence learning motivation is learning methods. Pandemic COVID-19 changes conventional learning methods. This study aims to empirically examine the relationship between students' perceptions of online method learning at the students of 17 August 1945 Surabaya University. The subjects in this study were 107 students. The measuring instrument used was the scale of perception of online learning based on the concepts of Calhoun and Acocella (1995), and the scale of learning motivation was based on the concept of Prayitno (2005). Data analysis using *Spearman-Brown*, the analysis shows that there is a significant relationship between the use of online learning perceptions with learning motivation, correlation coefficient values of 0.300 ** and $p = 0.002$ ($p < 0.05$). This means that the better the perception of online learning, the higher the motivation to learn in the students of the Faculty of Psychology, 17 August 1945 University, Surabaya.

Keywords: Perception, online, motivation to learn, *COVID-19*

Hubungan Antara Persepsi Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Achmad Rizal Syafii
Hitam.masihabadi@gmail.com
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

*Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 tidak hanya menyerang fisik manusia saja namun juga mengakibatkan lumpuhnya beberapa sektor penting dalam kehidupan. Motivasi belajar sangat penting bagi mahasiswa untuk menjaga prestasi belajar yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar metode belajar. Pandemic COVID-19 mengubah metode belajar konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran metode daring pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 107 Mahasiswa. Alat ukur yang digunakan adalah skala persepsi pembelajaran daring yang dibuat berdasarkan konsep Calhoun dan Acocella (1995), dan skala motivasi belajar dibuat berdasarkan konsep Prayitno (2005). Data analisis menggunakan spearman-brown, hasil analisis menunjukan terdapat hubungan yang signifikan anatara penggunaan persepsi pembelajaran daring dengan motivsi belajar, nilai koefisien korelasi sebesar 0,300**dan p=0,002 (p<0,05). Artinya semakin baik persepsi pembelajaran daring maka akan semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.*

Keywords: *Persepsi, daring, motivasi belajar, COVID-19*

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dari usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Selama ini pemerintah Indonesia telah berusaha melakukan implementasi amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 C ayat (1). oleh karena itu pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan harus betul-betul diperhatikan. Tujuan pendidikan tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Berdasarkan hal tersebut motivasi belajar sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya motivasi belajar maka mahasiswa memiliki dorongan untuk dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afeksi dan reaksi (Mc Donald, 2016). Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran mahasiswa karena menurut Sardiman (2006) motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan tercapainya prestasi. Apabila individu memiliki motivasi yang kuat dalam belajar maka individu tersebut akan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mencapai prestasi belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Setelah terjadi pandemi Covid 19 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 dihadapkan dengan persoalan motivasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa pada saat proses wawancara, seperti pada mahasiswa X yang menyatakan bahwa semenjak adanya pandemi covid 19 mahasiswa tersebut sering bangun siang dan terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, senada dengan mahasiswa X, mahasiswa Y menyatakan bahwa semenjak adanya pandemi covid 19 mahasiswa tersebut kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena tidak dapat berinteraksi secara langsung saat mendiskusikan materi pelajaran. Sedangkan mahasiswa Z mengungkapkan bahwa semenjak adanya pandemi covid 19 mahasiswa tersebut sering mengerjakan tugas dengan asal-asalan.

Untuk menjaga motivasi belajar tetap tinggi maka perlu di ketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Hong dkk (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah *relevance.* Hong dkk (2008) menyatakan bahwa *Relevance* adalah persepsi peserta didik

Menurut Rakhmad (2005) persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang didapat dengan penyimpulan informasi dan pesan. Persepsi menjadi hal penting dalam proses pembelajaran karena merupakan pintu masuk seseorang untuk bersedia atau menolak melakukan sesuatu dengan baik termasuk untuk melakukan belajar. Persepsi yang positif tidak hanya akan berpengaruh selama proses belajar namun juga berpengaruh pada hasil yang akan didapat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian O'Connel dan Dickinson (1993) yang menyebutkan bahwa persepsi belajar seorang siswa berpengaruh dengan rating nilai yang mereka dapatkan.

Menurut Callhoun dan Acocella (1995) dalam persepsi terdapat aspek pengetahuan, pengharapan dan evaluasi. Pengetahuan adalah apa yang diketahui individu mengenai suatu objek. Semakin beragam pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai suatu objek, maka akan semakin beragam pula sudut pandang dan pertimbangan yang dapat digunakan seseorang. Hal lain yang mempengaruhi terbentuknya persepsi adalah pengharapan yang terkait dengan keinginan seseorang mengenai objek tersebut. Ada pun evaluasi adalah kesimpulan yang diambil dari pengetahuan dan keinginan yang dimiliki individu. Evaluasi bersifat subjektif yang terpengaruh oleh berbagai hal seperti aspek fisioligis, psikologis, sosial dan non sosial (Syah, 2005).

Selama ini pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara tatap muka di pusat-pusat pembelajaran yang telah disepakati seperti sekolah dan perguruan tinggi. Proses pembalajaran yang telah terjadi selama puluhan tahun ini terpaksa harus berubah menjadi pembelajaran tidak langsung atau menggunakan dalam jaringan (daring atau online) semenjak terjadi pandemi COVID-19 pada bulan Maret 2020. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target dalam jumlah bayak dan luas (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015).

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi agar para peserta didik di Indonesia tetap dapat mendapat hak pendidikan mereka meskipun di masa pandemi COVID-19. Sayangnya, tidak semua pelajar dan mahasiswa merespon positif pembelajaran daring yang telah dilakukan. Menurut survey yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) sebanyak 88,75% responden menyatakan bahwa pemebelajaran melalui daring dianggap menjenuhkan, membosankan, dan membuat stres sehingga menurunkan motivasi mereka untuk belajar (https://surabaya.kompas.com/read/2020/04/16/15230481/survei-sistem-belajar-online-membosankan-dan-bikin-stres?page=all).

Hal tersebut serupa dengan beberapa pendapat yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa pada proses wawancara, seperti pada mahasiswa X yang menyatakan bahwa pembelajaran daring membosankan karena tidak ada interaksi secara langsung. Interaksi yang tidak langsung akan mempengaruhi kontrol yang tidak dapat dilakukan dengan optimal oleh dosen pengajar selama pembelajaran daring, sehingga mahasiswa lebih dapat bertindak semau mereka. Senada dengan mahasiswa X, mahasiswa Y berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang membosankan sehingga membuat dia lebih malas belajar dibanding sebelumnya. Berbeda dengan mahasiswa X dan Y, mahasiswa Z menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah metode yang menyenangkan karena membuat dia menjadi lebih kreatif karena belajar dengan banyak cara baru. Rasa malas dan bosan dapat mencegah mahasiswa memiliki minat belajar, minat belajar merupakan salah satu aspek dalam motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas timbul indikasi bahwa permasalahan motivasi belajar yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNTAG Surabaya di pengaruhi oleh persepsi pembelajaran daring maka dari itu penulis merasa perlu melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi pembelajaran Daring dengan motivasi belajar pada mahasiswa UNTAG Surabaya. Berdasarkan latarbelakang diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. Artinya semakin positif persepsi pembelajaran daring maka akan semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sebaliknya semakin negative persepsi pembelajaran daring maka akan semakin rendah motivasi belajar pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, Dalam kegiatan pembelajaran motivasi adalah keseluruhan energi pengerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan belajar (Uno, 2007). Motivasi merupakan hal yang penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organism, mengarahkan tindakan, serta dapat memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu (Wasty, 2007). Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang dapat mendorong kegiatan belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Motivasi yang lamah atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegaiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi lemah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, pada tempatnya diciptakan atmosfir belajar yang gembira (Dimyati, 2006).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang mendorong untuk menumbuhkan rasa senang dan gairah untuk belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mahasiswa karena dengan motivasi belajar yang baik tentu akan menunjang prestasi belajar yang baik. Sardiman (2009) menyatakan bahwa fungsi dari motivasi belajar adalah mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai individu tersebut dan menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan yang ingin di capai. Sedangkan menurut Prayitno (2005) menyatakan bahwa indikator dalam motivasi belajar adalah ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar.

Persepsi Pembelajaran Daring

Sugihartono (2007) mengatakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam mengartikan stimulus. Persepsi sebagai proses dimana sensasi yang masuk ke dalam indra seeorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur diinterpretasikan Solomon (1999) .Menurut Slameto (2010) persepsi merupakan proses menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra. Sedangkan menurut Mowen (2002) Persepsi adalah proses individu diekspos untuk menerima informasi, memperhatikan informasi tersebut, dan memahaminya. Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan (Robbins, 2003). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sensasi yang di terima oleh indra yang selanjutnya di terjemahkan atau di interpretasikan. Calhoun dan Acocella (1995) menyebutkan persepsi memiliki tiga aspek yaitu pengetahuan, pengharapan dan penilaian. Pembelajaran Daring adalah suatu penyelenggaraan kelas jarak jauh dalam jangkauan luas dengan bantuan teknologi. Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa persepsi pembelajaran daring adalah sensasi berupa pembelajaran jarak jauh yang di terima oleh indra yang selanjutnya di terjemahkan atau di interpretasikan olah otak.

Metode

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai aktif Strata-1 semester II, IV, VI, VIII Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan teori diatas maka populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa psikologi yang berjumlah 830 orang. Data tersebut diperoleh dari Bagian Admisi dan Registrasi (BAR) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 responden mahasiswa Fakultas Psikologi aktif Strata-1 semester II, IV, VI, VIII. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data dan menjadiakan pengujian agar lebih efektif dan efisien. Dikarenakan keterbatasan peneliti akibat pandemi covid 19 dan durasi pengambilan data yang relatif singkat maka peneliti hanya dapat mengumpulkan data responden sejumlah 107 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan instrument penelitian berupa Kuesioner. Instrumen penelitian yang yang digunakan diadaptasi dari indikator motivasi belajar oleh Prayitno (2005) yaitu Ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar. Aitem skala motivasi belajar yang diuji terdiri dari 39 butir dari 3 kali putaran menghasilkan 20 aitem sahih dan 19 aitem gugur. Hasil perhitungan Alpha Cronbach menggunakan SPSS 26.0 for windows adalah 0,900 lebih besar dari 0,60 maka skala motivasi belajar memiliki reabilitas yang baik, artinya konsistensi atau kepercayaan terhadap hasil skala ini baik. Instrumen penelitian persepsi pembelajaran daring yang yang digunakan diadaptasi dari indikator motivasi belajar oleh Calhoun dan Acocella (1995) yaitu pengetahuan, pengharapan dan evaluasi. Aitem yang diuji terdiri dari 21 butir dari 2 kali putaran menghasilkan 7 aitem sahih dan 14 aitem gugur. Hasil perhitungan Alpha Cronbach menggunakan SPSS 26.0 for windows adalah 0,820 lebih besar dari 0,60 maka skala Persepsi Pembelajaran Daring memiliki reabilitas yang baik, artinya konsistensi atau kepercayaan terhadap hasil skala ini baik.

Hasil

Hasil koefisiean korelasi = (0,300**) pada taraf signifikansi (p) = 0,002 ($p < 0,05$), hal ini menunjukan adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar. Hasil tersebut menunjukan adanya hubungan yang positif antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar artinya semakin baik persepsi pembelajaran daring maka akan semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sebaliknya semakin buruk persepsi pembelajaran daring maka akan semakin rendah motivasi belajar pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar memiliki korelasi atau memiliki hubungan positif yang signifikan sehingga hipotesis "adanya hubungan yang signifikan antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya" telah terbukti dapat diterima. Apabila semakin positif persepsi pembelajaran daring maka akan semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sebaliknya jika semakin negative persepsi pembelajaran daring maka akan semakin rendah motivasi belajar pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi ini dapat ditingkatkan melalui persepsi yang positif terhadap pembelajaran daring. Mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap pembelajaran daring memiliki harapan yang tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, jika mahasiswa memiliki pengharapan yang tinggi terhadap pembelajaran daring maka mahasiswa tersebut tentu akan tekun dalam belajar, ketekunan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menandakan bahwa mahasiswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2005) yang menyatakan bahwa salah satu indicator motivasi belajar adalah tekun dalam belajar.

Selain itu mahasiswa yang memiliki pengharapan yang tinggi terhadap pembelajaran daring juga memiliki gagasan yang jelas dalam belajar, saat mahasiswa memiliki gagasan yang jelas dalam belajar maka mahasiswa tersebut akan ulet dalam mengolah atau mempelajari gagasan tersebut, ulet dalam belajar merupakan tanda bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini sesuai dengan pernyataan Hamzah (2005) yang mengemukakan bahwa ulet dalam belajar adalah salah satu indicator motivasi belajar. Lebih dari itu mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap pembelajaran daring memiliki pengetahuan yang baik terhadap pembelajaran daring, pengetahuan yang baik disini berarti mahasiswa mengetahui bagaimana cara belajar menggunakan metode pembelajaran daring, pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dengan teknologi. Generasi milenial saat ini adalah generasi yang melek teknologi, karena generasi milenial percaya bahwa melek teknologi merupakan salah satu faktor yang penting untuk sosok seusianya agar bisa bersaing di dunia kerja, sesuai dari hasil survey yang dilakukan oleh *Dell Technologies* ditemukan bahwa 99% Gen Z (milenial) di Indonesia melek teknologi. Mahasiswa termasuk generasi milenial yang artinya mahasiswa juga melek teknologi. (https://inet.detik.com/cyberlife/d-4428158/survei-gen-z-indonesia-sadari-melek-teknologi-penting-di-dunia-kerja).
Mahasiswa yang melek akan teknologi dapat secara mandiri melaksanaan pembelajaran tanpa bantuan orang lain. Mandiri dalam belajar adalah salah satu tanda bahwa mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang baik, sesuai dengan pernyataan Prayitno

(2005) yang mengemukakan bahwa salah satu indikator dari motivasi belajar adalah memiliki indikator mandiri dalam belajar.

Sumbangan efektif penelitian ini sebesar 0,054 atau sekitar 5,4% yang mana memiliki arti bahwa persepsi pembelajaran daring berpengaruh 5,4% terhadap motivasi belajar, Sementara sebesar 94,6% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu jumlah responden yang tidak memenuhi standar jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 270 orang dan hanya mendapatkan 107 data. Hal ini disebabkan karena peneliti kesulitan mendapatkan data di tengah pandemi Covid-19 ini dimana terdapat beberapa peraturan kampus yang membatasi interaksi dan waktu pengambilan data yang relative singkat. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.

Prosentase sumbangan efektif persepsi pembelajaran daring terhadap motivasi belajar sekitar 5,4% artinya pengaruh persepsi pembelajaran daring terhadap pembelajaran daring tidak terlalu besar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa selain persepsi pembelajaran daring ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti intelegensi dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Intelegensi disini artinya kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah senada dengan pendapat Jackson (2003) yang menyatakan bahwa Inteligensi adalah kapasitas keseluruhan atau global individu untuk bertindak, berpikir rasional, dan menangani lingkungan secara efektif. Mahasiswa yang mempunyai intelegensi yang rendah kurang bisa berfikir rasional terhadap permasalahan yang dihadapi, seperti permasalahan pandemic covid 19 sekarang ini.

Hal tersebut dapat menimbulkan keputusan yang kurang tepat dalam menghadapi masalah belajar saat kondisi covid 19, seperti salah dalam menentukan skala prioritas antara belajar dan bermain, sehingga mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa tersebut. Lebih dari itu kondisi lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Kondisi lingkungan disini dapat berarti dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, teman maupun dosen. Mahasiswa yang kurang didukung orang tua dalam hal sarana belajar tentu akan menyebabkan motivasi belajar meturun karena tanpa sarana belajar yang memadai proses belajar tidak akan dapat berjalan dengan baik

Simpulan

Penelitian ini terdapat 107 subjek penelitian yang terdiri dari 43 subjek laki laki dan 64 subjek perempuan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang mengikuti pembelajaran. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan Uji *spearman rho*. Hasil Uji *spearman rho* menunjukan koefisiean korelasi = ($0{,}300^{**}$) pada taraf signifikansi (p) = 0,002 ($p < 0{,}05$), hal ini menunjukan adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara persepsi pembelajaran daring dengan motivasi belajar, artinya semakin baik persepsi

pembelajaran daring maka akan semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sebaliknya semakin buruk persepsi pembelajaran daring maka akan semakin rendah motivasi belajar pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Referensi

Ainin, Arika Qurotu, and Didin Saefuddin. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar SHKK (Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja)(Studi Korelasi Pada Peserta Didik Kelas X Akomodasi Perhotelan di SMKN 1 Bojo." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5.1 (2016).

Amelia Pramitasari, Yeniar Indriana, Jati Ariati "Hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar biologi siswa kelas xi ipa sman 1 pangkalan kerinci, Riau" (2011)

Ainin, Arika Qurotu, and Didin Saefuddin. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar SHKK (Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja) (Studi Korelasi Pada Peserta Didik Kelas X Akomodasi Perhotelan di SMKN 1 Bojo." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5.1 (2016).

Alex Sobur. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.

Chandrawati, Sri Rahayu. (2010). Pemanfaatan Elearning dalam Pembelajaran. [Online]. Jurnal Pendidikan No. 2 Vol. 8. Tersedia: http://jurnal.untan.ac.id/

Cahyani, Febri Dwi. "Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3.2 (2014): 77-88.

Dimyati dan Mudjiyono.(2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Hamzah B. Uno. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto.(2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syarifuddin, ahmad. "penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya." ta'dib: journal of islamic education (jurnal pendidikan islam) 16.01 (2011): 113-136.

Oemar, usailan, and dadang syaputra. "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa program studi s1 manajemen angkatan 2016 pada stie rahmaniyah sekayu." *jurnal manajemen kompeten* 2.1 (2019): 74-93.

Pramitasari, amelia, yeniar indriana, and jati ariati. "hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar biologi siswa kelas xi ipa sman 1 pangkalan kerinci, riau." *jurnal psikologi undip* 9.1 (2011).

Mujianto, aditya dewi. "pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar yang dikontrol dengan motivasi belajar (studi pada siswa kelas viii c dan viii d pada mata pelajaran ips di smp negeri 17 malang)." *skripsi mahasiswa um* (2019).

Rumengan, irma m., arie sm lumenta, and sary de paturusi. "pembelajaran daring pendidikan dan pelatihan aparatur sipil negara badan pengembangan sumber daya manusia papua barat." *jurnal teknik informatika* 14.3 (2019): 303-312.